

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Konflik sering kali muncul dalam kehidupan seseorang, tidak terkecuali pada anak remaja. Semiun mengatakan bahwa konflik adalah keadaan jiwa yang tegang sebagai bentrokan antara motivasi-motivasi yang bertentangan.<sup>1</sup> Ketenangan jiwa sangat dibutuhkan terkhusus oleh para kaum remaja khususnya pada santri maupun peserta didik yang sedang menempuh pendidikan agar mereka dapat mengikuti berbagai macam kegiatan di madrasah/sekolah dengan baik dan merasa tenang. Salah satu cara menenangkan jiwa dapat dilakukan dengan mengingat Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd/13:28. Waktu dhuha dijadikan sebagai waktu yang dijadikan oleh Allah sebagai waktu persumpahan untuk menarik perhatian umatnya. Karena pada waktu itu, manusia sedang sibuk dan aktif dengan kegiatan dan aktifitas masing-masing. Oleh karena itu pada waktu inilah merupakan kesempatan yang baik untuk berusaha di muka bumi ini dengan pesan anjuran Allah SWT. Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝

---

<sup>1</sup> Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental I*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 400

*Artinya: sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS: As-Syamsiah: 9-10)*

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mau menyucikan jiwanya dan mengingatkan untuk menuju kesempurnaan akal dan perbuatan, sehingga akan mendapatkan hasil yang positif bagi dirinya dan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Shalat merupakan doa yang dapat membantu manusia tanpa disadari manusia meninggalkan dosa dan kegundahan dengan merasakan ketentraman hati. Doa juga dapat digunakan sebagai terapi rohani yang dapat meringankan kesedihan serta derita saae kita bersandar kepada Allah SWT dan meringkan kesulitan yang sedang dihadapi.<sup>2</sup>

Shalat Dhuha dipilih menjadi teknik untuk mengubah perilaku ketidakmampuan menyesuaikan diri dalam konteks belajar mengajar di Pesantren (akademik). Al-mahfani mengemukakan bahwa shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual diantaranya; *pertama* pertimbangan normatif, shalat dapat membawa ketenangan sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam Firman Nya bahwa:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

---

<sup>2</sup> Abdul Karim Muhammad Nashr, *Shalat Penuh Makna*, (Solo: Al-Qowam, 2011), 112

*Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS; Ar-Ra'd: 28)*

*Kedua*, shalat dhuha menjadikan jiwa tenang, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik diperlukan ketenangan jiwa agar ilmu yang diajarkan dapat masuk ke dalam hati anak didik. *Ketiga*, shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi. Ketika sedang belajar, seringkali para pelajar merasa mengantuk karena banyaknya materi pelajaran dan lamanya waktu belajar. Mengantuk merupakan bukti bahwa otak mengalami kelelahan karena berkurangnya asupan oksigen ke otak.

ketika penulis meneliti beberapa buku yang berkaitan dengan shalat dhuha, terdapat salah satu buku yang ditulis oleh Ashari Abta, dkk dengan judul “ Berjuta Berkah Tahajjud, Dhuha, dan Sedekah” banyak menemukan kisah-kisah inspiratif dan pengakuan yang menakjubkan dari mereka yang selalu melaksanakan ibadah shalat dhuha, diantaranya pengakuan dari beberapa dari mereka adalah sebagai berikut;

- 1) Serasa bertemu Allah SWT, pengakuan Wijaya Kusuma (Dosen STIMK Muhammadiyah Jakarta)<sup>3</sup>
- 2) Mendapat beasiswa S2, pengakuan Yusuf Syaifuddin, S.Bio (Manajer Program Parade Balai Taman Nasional Karimunjawa)<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ashari Abta, Dkk, *Berjuta Berkah Tahajjud, Dhuha, Dan Sedekah, Cet. I*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013), 104

<sup>4</sup> Ashari Abta, Dkk, *Berjuta Berkah Tahajjud, Dhuha, Dan Sedekah, Cet. I...*, 111

- 3) Wujud rasa syukur kepada Allah SWT, pengakuan Ustadz H. Yusuf Mansyur (Dai Peolopor Majelis Dhuha Nasional)<sup>5</sup>
- 4) Mendapat ketenangan hati, pengakuan Septian Dimas (Alumni SMAN 3 Jember).

Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Ngronggo Kota Kediri memiliki 92 santri dan sebagian besar adalah mahasiswi IAIN KEDIRI. Dengan melihat keutamaan dari melaksanakan Shalat Dhuha, yang menjadikan alasan bagi pengasuh Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah untuk menekankan pada santrinya agar selalu menjalankan ibadah shalat dhuha. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian **“Hubungan Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Ngronggo Kota Kediri”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Ngronggo Kota Kediri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas pelaksanaan Shalat Dhuha santri Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, Kediri?

---

<sup>5</sup> Ashari Abta, Dkk, *Berjuta Berkah Tahajjud, Dhuha, Dan Sedekah, Cet. I...*, 161

2. Bagaimana ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, Kediri?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari permasalahan yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur ada atau tidak adanya hubungan shalat dhuha dengan ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan yang tepat dari penelitian ini adalah di antaranya sebagai berikut:

1. Terutama khususnya bagi santri agar lebih taat dan rajin dalam melaksanakann shalat dhuha. Terlebih shalat dhuha mempunyai keistimewaan tersendiri maka dengan rutin melaksanakannya akan mendapatkan keistimewaan tersebut.
2. Penelitian ini juga memberikan sumbangsih kepada Pesantren agar dapat memperbaiki sistem pendidikan dan dapat menghantarkan para santri-santri tersebut ke arah yang lebih baik.

3. Sebagai tambahan referensi dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya, yang pastinya penelitian tersebut harus relevan dengan kajian penulisan karya ilmiah ini.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan ibadah shalat dhuha yang jarang sekali orang melaksanakannya dengan rajin dan istiqamah dalam mengerjakannya.
5. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih dalam tentang shalat dhuha.